

**PERANAN UNSUR BUDAYA PADA DESAIN INTERIOR
PUSAT INFORMASI PARIWISATA**



ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

Firman Ardi Yulian Pratama

NIM 1610190123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

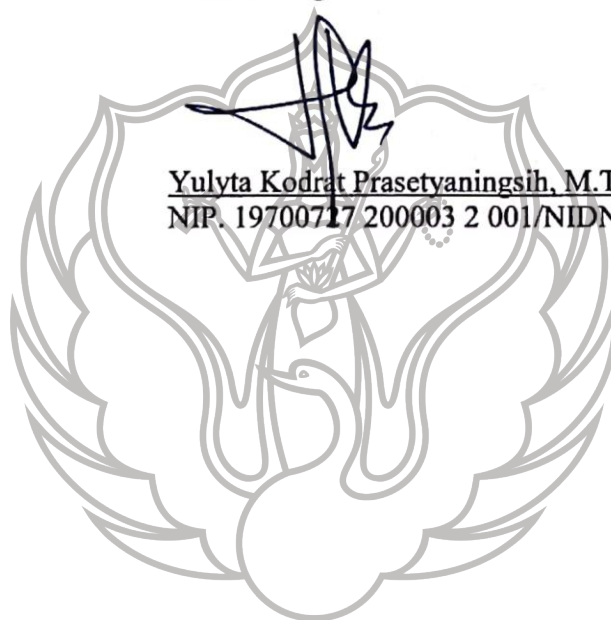
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Ilmiah/Jurnal Online berjudul:

Peranan Unsur Budaya pada Desain Interior Pusat Informasi Pariwisata ditulis oleh Firman Ardi Yulian Pratama, NIM 1610190123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan pada tanggal 12 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



PENERAPAN UNSUR BUDAYAAN DALAM DESAIN INTERIOR PUSAT INFORMASI
PARIWISATA

Firman Ardi Yulian Pratama
1610190123
Program Studi Desain Interior FSR ISI YK

ABSTRACT

Culture is a signature style that belong together by a group of people, and passed along from generation to generation. Each country has different culture in which every single the state of having the unique characteristics of each so that it can make the country was different with the state of being elsewhere This article will discuss the importance of the role of culture in helping created the character and local identities of an area that is going to be capable of being applied a central chamber information into a tourism that is a suggestion in promoting and introduced of local resources possessed by the region whether it is art, the craft, up to tourist destinations. That is going to be may be a reference for designers in designing a tourism information center who had played a role as the gateway for tourists.

Keywords: *culture, design, tourism information center*

INTISARI

Kebudayaan merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap negara memiliki budaya yang berbeda-beda dimana setiap negara memiliki ciri khas masing-masing sehingga mampu menjadikan negara tersebut berbeda dengan negara yang lain. Artikel ini akan membahas mengenai) pentingnya peranan budaya dalam membantu menciptakan karakter dan jati diri suatu daerah setempat yang nantinya mampu diterapkan kedalam sebuah ruang pusat informasi pariwisata yang merupakan sebuah sarana dalam mempromosikan dan mengenalkan kekayaan daerah yang dimiliki oleh wilayah tersebut baik itu kesenian, kerajinan, sampai dengan destinasi wisata yang nantinya bisa menjadi sebuah acuan bagi para desainer dalam mendesain sebuah pusat informasi pariwisata yang berperan sebagai pintu gerbang bagi para wisatawan

Kata Kunci : Budaya, Desain, Pusat Informasi Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Sebuah kebudayaan sangatlah erat hubungannya dengan masyarakat. (Melville dan Bronislaw, 1958) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan merupakan sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain. Setiap daerah ataupun wilayah memiliki kebudayaan yang sedikit berdeda atau bahkan sangat berbeda. Banyak hal yang menjadikan kebudayaan di setiap wilayah berbeda-beda. Mulai dari pemikiran, kepercayaan, lingkungan dan masih banyak lagi.

(Buku Informasi Statistik, 2017) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 5 pulau dan 4 kepulauan. Buku Informasi Statistik juga mencatat jumlah provinsi di Indonesia sebanyak 34 provinsi. Dari sekian banyak provinsi yang dimiliki Indonesia tentu banyak pula keragaman kebudayaan yang dimiliki oleh setiap provinsi. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan ragam kebudayaan. Banyaknya kebudayaan yang dimiliki menjadikan nilai tambah bagi Indonesia khususnya di bidang pariwisata. Semakin banyak kebudayaan yang dimiliki semakin banyak pula obyek wisata yang akan ditawarkan.

Pariwisata merupakan salah satu dari sekian banyak sektor industri yang efektif dalam mendongkrak devisa negara khususnya di Indonesia. Salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Selain itu pariwisata menjadi salah satu industri yang cukup menjanjikan. (Andres, 2018) Kebudayaan telah menjadi produk utama di pasar pariwisata internasional, dengan para wisatawan terlibat dalam kegiatan kebudayaan dengan menyumbang 40% dari kedatangan internasional di 2016.

Ada banyak pihak yang terlibat dalam kemajuan industri pariwisata, salah satunya adalah pusat informasi pariwisata. Pusat informasi pariwisata merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh pemerintah guna melayani para wisatawan yang datang ke daerah tersebut. (Murugaiyah, 2017) Pusat Informasi Pariwisata berperan sebagai jembatan antara wisatawan dengan komunitas lokal begitu pula sebaliknya. Dengan adanya pusat informasi pariwisata, wisatawan akan memperoleh berbagai macam informasi khususnya informasi mengenai pariwisata lokal termasuk juga dengan kekayaan budaya dan kesenian daerah didalamnya.

Masih banyaknya pusat informasi pariwisata yang kurang memaksimalkan kekayaan daerah dengan segala macam kebudayaan yang dimiliki dimana seharusnya pusat informasi pariwisata berperan juga sebagai gerbang selamat datang bagi para wisatawan yang berarti sebuah citra daerah sangatlah penting dalam menumbuhkan kesan positif ketika akan melakukan wisata ke daerah tersebut.

Artikel ini akan membahas peranan unsur budaya pada sebuah desain interior pusat informasi pariwisata dalam membantu menciptakan ciri dan karakter daerah tersebut yang mana nantinya bisa menjadi pembeda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Selain menjadikan pembeda antara daerah satu dengan yang lain unsur budaya juga mampu membantu dalam mengenalkan kekayaan daerah termasuk kekayaan pariwisata daerah tersebut.

2. PEMBAHASAN

a. Kebudayaan Sebagai Ciri Khas dan Karakter

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik

Banyak suku bangsa di Indonesia yang masih memelihara tradisi, bahasa daerah, dan dialeknya. Keadaan ini menciptakan kebudayaan Indonesia yang sangat beragam. Kebiasaan dan tradisi atau adat istiadat di Indonesia bervariasi dari daerah ke daerah, bergantung pada latar belakang agama dan warisan budaya yang masih dipertahankan oleh masing-masing suku bangsa. Misalnya, perkawinan adat di daerah Jawa seringkali disertai dengan pertunjukan wayang kulit semalam suntuk. Contoh lain, upacara adat di Bali tak pernah lepas dari tari-tarian Bali yang magis. Demikian juga, acara-acara untuk menyambut tamu penting sering disuguhkan tari-tarian daerah yang masih dilestarikan.

Pembangunan karakter melalui budaya lokal sangatlah dibutuhkan. Pembangunan karakter budaya dapat ditempuh dengan cara mentransformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun ciri dan karakter. (Hasanudin, 2017) Setiap budaya memiliki karakter yang menjadi ciri khas atau jati diri masyarakat pendukung budaya itu dan sekaligus sebagai pembeda terhadap budaya yang lain. Kemajemukan budaya mengisyaratkan adanya keberagaman karakter dan identitas atau jati diri dari subbudaya. Dengan kata lain, karakter masyarakat pendukung budaya tertentu ditentukan oleh budaya bersangkutan.

b. Kebudayaan Memberikan Peluang

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor wisata yang banyak dikembangkan oleh pemerintah daerah akhir-akhir ini. Menurut Nafila (2013), bahwa pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan diapandu untuk disamping mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut. Disamping itu, pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan, tempat-tempat bersejarah sekaligus museum, representasi nilai dan sistem hidup masyarakat lokal, seni (baik seni pertunjukan atau pun seni lainnya), serta kuliner khas dari masyarakat asli atau masyarakat lokal yang bersangkutan.

Sedangkan Goeldner (Nafila, 2013: 1), mengemukakan bahwa pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran. Definisi ini lebih mengarah pada tujuan pengunjung/atau wisatawan mengunjungi wisata budaya lebih pada untuk memahami hakikat dan membandingkannya dengan kondisi budaya yang dimilikinya sebagai sebuah pemahaman baru, tentunya disamping adanya nilai estetika yang terkandung di dalamnya.

Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Industri pariwisata menghasilkan manfaat ekonomi yang besar baik bagi Negara tuan rumah, maupun Negara asal para turis. Salah satu

motivasi utama sebuah Negara mempromosikan dirinya sebagai Negara dengan tujuan wisata adalah timbul kemajuan dalam ekonomi, terutama bagi Negara-negara berkembang. Bersamaan dengan dampak lainnya, peningkatan ekonomi yang begitu pesat juga terjadi dengan berbagai keuntungan dan kerugian. Dampak besar pariwisata terlihat dari data World Tourism Organization, (2018) 698 juta orang melakukan perjalanan ke luar negeri dan menghabiskan lebih dari 478 juta US dollar. Gabungan dari pendapatan pariwisata internasional dengan pendapatan transportasi maka menghasilkan lebih dari 575 juta US dollar, yang membuat pariwisata menjadi penghasil ekspor terbesar di dunia diikuti oleh produk otomotif, bahan kimia, minyak bumi, dan makanan. Namun, banyak kerugian tersembunyi dari pariwisata yaitu, adanya dampak-dampak pada ekonomi yang tidak diharapkan oleh penduduk setempat. Seringkali keuntungan pariwisata sebuah Negara maju lebih tinggi dari Negara berkembang. Padahal Negara berkembang lebih membutuhkan pendapatan tambahan, pekerjaan, dan peningkatan standar hidup lewat pariwisata. Berdasarkan kenyataan tersebut, berbagai alasan muncul antara lain, karena adanya transfer besar-besaran pendapatan pariwisata dari Negara tuan rumah, kemudian kurang diperhatikannya bisnis dan produk dalam negeri.

Oleh karena itu diharapkan dengan perkembangan pariwisata yang berkembang di Indonesia dan tidak lepas dari pengaruh budaya lokal, maka sangatlah perlu dilakukan pelestarian budaya lokal baik dari kalangan pemerintah sebagai penawar yang akan mempromosikan budaya lokal melalui pariwisata maupun masyarakat sebagai pelaku yang memberikan tawaran dari segi esensi atau tidak nyata (aksi langsung). Sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif pengaruh bagi kalangan turis.

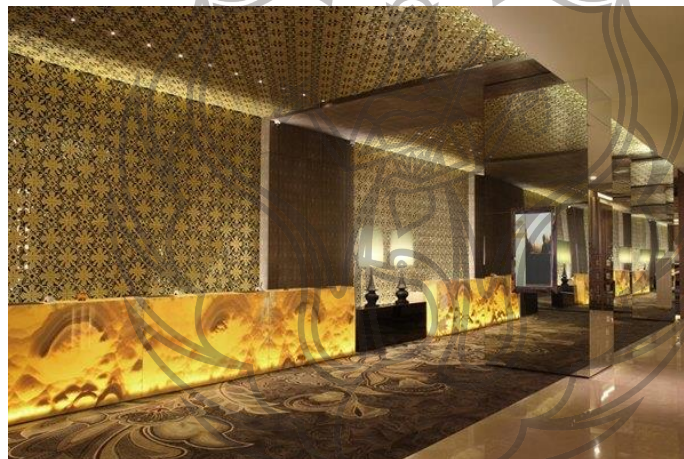
Kebudayaan lokal dapat menarik para wisatawan ataupun turis dari dalam negeri dan dari berbagai mancanegara sehingga ini bisa mengakibatkan peningkatan devisa negara serta citra baik nama pariwisata bangsa Indonesia di mata dunia. Oleh karena itu diharapkan peran aktif dalam peningkatan dan pelestarian budaya lokal ini patut mendapat perhatian khusus, seperti telah tertuang dalam Undang-Undang pariwisata No. 10 Tahun 2009.

Wisata budaya merupakan salah satu objek pariwisata yang cukup menarik perhatian wisatawan dewasa ini. Kunjungan ke objek wisata budaya selain disebabkan oleh adanya rasa ingin tahu dan penasaran, sekaligus juga untuk menemukan nilai etika dan estetika dari tempat dan budaya lain yang berbeda dengan seorang/kelompok wisatawan tersebut (Tunggul, 2017). Disamping kelengkapan sarana dan daya dukung lain yang dapat menarik wisatawan, kemampuan administrasi yang baik dan pelayanan yang memadai dapat menjadi tolak ukur kemajuan sektor atau objek wisata budaya tersebut. Kemampuan pengelolaan administrasi yang dimaksud dalam hal ini lebih mengarah pada kemampuan manajemen pengelola pariwisata tersebut baik untuk menginventarisir semua objek inti dan pelengkap dari wisata budaya tersebut, sekaligus menginventarisasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan wisatawan untuk menjangkau objek wisata itu. Kaitannya dengan perlunya inventarisasi kebutuhan wisatawan secara administratif, berhubungan erat juga dengan kebutuhan pelayanan, dalam konteks ini dapat disebut sebagai pelayanan terhadap wisatawan publik. Pelayanan yang baik oleh pengelola pariwisata akan berbanding lurus dengan perkembangan objek wisata tersebut.

c. Penerapan Unsur Kebudayaan pada Ruang

Tidak sedikit pula desain interior yang mengaplikasikan unsur budaya atau unsur kedaerahan di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk untuk menghadirkan sebuah suasana ruang yang mampu mencerminkan citra daerah tersebut. Penerapan unsur kedaerahan bisa dengan menggunakan matrial khas daerah tersebut, ataupun menampilkan motif daerah, dan masih banyak lagi. Dikarenakan pusat informasi pariwisata merupakan garis terdepan dalam mengenalkan kekayaan budaya setempat.

Sebagai salah satu contoh, Hotel Tentrem Semarang. Hotel ini di desain dengan Konsep Budaya Peranakan Cina (Pengaplikasian Wayang Potehi pada Interior Hotel). Berinterior gaya kontemporer, namun dikonsep mewah dengan sentuhan budaya Jawa. Dalam perancangan ini, ambience atau suasana yang diambil ialah suasana pada pentas Wayang Potehi Suasana Cina yang kental, seperti penggunaan warna merah, emas, dan kuning, dan menggunakan simbol Cina yang memiliki banyak filosofi akan digunakan pada perancangan ini. Gambar dibawah merupakan desain hotel Tentrem Semarang yang mengaplikasikan beberapa unsur ke daerahan ke dalam ruang.



*Gambar 1. Interior Hotel Tentrem Semarang
(Sumber: Google Image.com, 2020)*



*Gambar 2. Interior Hotel Tentrem Semarang
(Sumber: Google Image.com, 2020)*

3. KESIMPULAN

Kebudayaan merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap negara memiliki budaya yang berbeda-beda dimana setiap negara memiliki ciri khas masing-masing sehingga mampu menjadikan negara tersebut berbeda dengan negara yang lain. Diharapkan dengan diterapkannya unsur kebudayaan pada pusat informasi pariwisata yang mana berperan sebagai garis depan dalam mengenalkan segala kekayaan budaya setempat, dapat meningkatkan ketertarikan wisatawan dalam lebih mengenal kekayaan budaya yang dimiliki daerah tersebut. Dimana hal ini dapat menjadikan Indonesia pusat destinasi wisata terbaik.



DAFTAR PUSTAKA

- Andres, Artal-Tur (2018) *Culture and cultures in tourism*, *Anatolia An International Journal of Tourism and Hospitality Research* (Anatolia, 29:2, 179-182)
- Buku Informasi Statistik. (2017), *Informasi Statistik Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (BIS-PUPR) Pusat Data dan Teknologi Informasi (PUSDATIN)*
- Muhunthan, Murugaiah, (2017) *Overview of The Tourist Information Center Operation*
- Nafila, O. (2013). *Peran Komunias Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalithikum Gunung Padang*. (Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24, No. 1, April 2013)
- Prasodjo, Tunggul. (2017) *Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik* (Jurnal Office, Vol.3, No.1, 2017)
- World Tourism Organization. (2018), *UNWTO Tourism Highlights*, 2018 Edition, UNWTO, Madrid
- Yunus, Rasid. (2013), *Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo)*
- Hasanuddin, Hasanuddin. (2017) *Nilai dan Karakter Budaya Indonesia*

